



## **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 8 Prabumulih**

**Annisa Azzarah**

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Palembang

\*Email Korespondensi: [annisaazzarah11@gmail.com](mailto:annisaazzarah11@gmail.com)

Diterima: 10-05-2026 | Disetujui: 16-05-2026 | Diterbitkan: 18-05-2026

### **ABSTRACT**

*This study aims to explain how active learning strategies are implemented in Economics at SMAN 8 Prabumulih, despite limitations in available facilities and infrastructure. The research method used is descriptive qualitative research, with data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this study included Economics teachers and students in grades X, and XI. The results show that although teachers face obstacles such as a lack of technological devices and inadequate learning space, they are still able to implement various active learning strategies such as group discussions, problem-based learning, simulations, and interactive question and answer methods. Teachers' creativity in using different learning resources has been proven to increase student participation and enthusiasm for learning. This study concludes that a lack of facilities and infrastructure is not an absolute barrier to implementing active learning, as long as there is commitment and innovation from the teachers.*

**Keywords:** Active Learning, Economics, Facilities and Infrastructure, SMAN 8 Prabumulih, Learning Innovation

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana strategi pembelajaran aktif diterapkan dalam mata pelajaran Ekonomi di SMAN 8 Prabumulih, meskipun terdapat keterbatasan dalam sarana dan prasarana yang tersedia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dalam mendalam. Subjek penelitian ini meliputi guru mata pelajaran Ekonomi serta siswa kelas X dan XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun para guru menghadapi kendala seperti kurangnya perangkat teknologi dan ruang belajar yang tidak cukup, mereka masih bisa menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, simulasi, serta metode tanya jawab yang interaktif. Kreativitas guru dalam menggunakan sumber belajar yang berbeda terbukti bisa meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana tidak menjadi penghalang mutlak dalam menerapkan pembelajaran aktif, asalkan ada komitmen dan inovasi dari para guru.

**Kata kunci:** Pembelajaran Aktif, Ekonomi, Sarana Prasarana, SMAN 8 Prabumulih, Inovasi Pembelajaran

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Annisa Azzarah. (2026). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 8 Prabumulih. *Educational Journal*, 1(4), 1300-1309. <https://doi.org/10.63822/avvf9746>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar penting dalam membentuk sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi. Dalam sistem pendidikan resmi di Indonesia, mata pelajaran Ekonomi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai masalah ekonomi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini juga memberikan kemampuan berpikir logis dan analitis kepada siswa, yang sangat dibutuhkan dalam dunia yang semakin berkembang secara global. Meski demikian, kualitas pembelajaran ekonomi di sekolah-sekolah Indonesia masih menghadapi berbagai kesulitan, khususnya di sekolah-sekolah di daerah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.

Pendekatan pembelajaran aktif telah diakui oleh para ahli pendidikan sebagai metode yang efektif dalam meningkatkan partisipasi, semangat belajar, dan pemahaman siswa. Berbeda dengan cara belajar biasa yang mengandalkan guru sebagai pusatnya (teacher-centered), pendekatan aktif mengajak siswa ikut serta secara langsung dalam belajar melalui berdiskusi, menyelesaikan masalah, melakukan simulasi, serta bekerja sama satu sama lain. Astutik dan Hariyati (2021) menyatakan bahwa pembelajaran aktif mendorong siswa untuk melakukan aktivitas dan merenungkan apa yang sudah mereka lakukan. Dengan cara ini, pemahaman yang mereka bangun menjadi lebih dalam dan lebih mudah diingat dalam jangka waktu yang lebih lama.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan secara nasional, strategi pembelajaran aktif semakin menjadi keharusan yang tidak bisa dihindari. Kurikulum ini fokus pada pembelajaran yang diarahkan kepada siswa, mendorong pengembangan kemampuan yang dibutuhkan di abad ke-21, serta meningkatkan kemampuan berpikir secara mendalam atau Higher Order Thinking Skills (HOTS). Oleh karena itu, guru harus mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya memberi materi secara langsung, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Indarta et al., 2022).

Namun, penerapan strategi pembelajaran aktif tidak selalu mudah, terutama di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. SMA Negeri 8 Prabumulih adalah salah satu sekolah yang menghadapi situasi seperti itu. Fasilitas yang terbatas, seperti jumlah perangkat teknologi informasi yang sedikit, tidak adanya laboratorium komputer yang cukup, koneksi internet yang tidak stabil, serta ruangan kelas yang belum sepenuhnya mendukung pembelajaran yang interaktif, menjadi tantangan nyata yang dihadapi para guru di sekolah tersebut. Kondisi ini bisa menghambat kemampuan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang kreatif, yang biasanya memerlukan dukungan teknologi dan fasilitas terkini.

Masalah kurangnya fasilitas pendidikan di daerah bukanlah isu yang terpisah dari masalah lainnya. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia menunjukkan bahwa perbedaan fasilitas pendidikan antara sekolah di kota dengan sekolah di daerah terpencil maupun daerah yang sedang berkembang masih terasa cukup besar (Kemendikbudristek, 2022). Kota Prabumulih, meskipun memiliki status kota otonom di Provinsi Sumatera Selatan, masih mengalami perbedaan dalam pemberian fasilitas pendidikan antara sekolah-sekolah yang berkualitas tinggi dengan sekolah-sekolah yang berada di daerah pinggir kota. Kondisi ini menunjukkan masalah yang ada di struktur sistem, dan membutuhkan cara mengajar yang lebih kreatif serta sesuai dengan kondisi nyata.

Menariknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa ketidakcukupan sarana dan prasarana tidak selalu menghalangi penerapan pembelajaran aktif. Guru yang kreatif dan fleksibel bisa mengubah cara mengajar dengan menggunakan benda-benda di sekitar, seperti media yang mudah ditemukan, belajar

dengan proyek menggunakan bahan-bahan daerah, diskusi kelompok yang terorganisir, serta permainan peran dan simulasi tanpa perlu alat teknologi mahal. Kreativitas guru dalam merancang proses belajar menjadi faktor penting untuk berhasil menerapkan strategi aktif meskipun ada berbagai keterbatasan (Nurfasha, 2023).

Meski begitu, penelitian yang mendalam tentang cara menerapkan strategi pembelajaran aktif secara khusus dalam mata pelajaran Ekonomi di sekolah yang memiliki kendala dalam sarana dan prasarana, terutama di SMA Negeri 8 Prabumulih, masih sangat minim. Penelitian yang ada biasanya mengarah pada sekolah yang memiliki fasilitas yang cukup, atau pada mata pelajaran lain seperti sains dan matematika. Kesenjangan dalam literatur ini menjadi alasan utama mengapa penelitian ini harus dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara rinci penggunaan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Prabumulih. Tujuan juga mencakup mengenali berbagai jenis strategi yang diterapkan, hambatan yang dihadapi akibat keterbatasan sarana dan prasarana, serta upaya adaptif yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran tetap efektif dan bermakna. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi para guru yang menghadapi situasi serupa, sekaligus membantu memperkaya pengetahuan tentang pendidikan ekonomi di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, memahami, dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penerapan strategi pembelajaran aktif di lapangan, terutama dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana (Sugiyono, 2019). Jenis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat dan akurat.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 8 Prabumulih, Kota Prabumulih, Provinsi Sumatera Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menghadapi tantangan nyata terkait keterbatasan sarana dan prasarana, namun tetap berupaya menyelenggarakan proses pembelajaran yang berkualitas.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu (Creswell & Creswell, 2023).<sup>6</sup> Subjek penelitian meliputi: (1) dua orang guru mata pelajaran Ekonomi yang aktif mengajar di kelas X, dan XI (2) tiga puluh orang peserta didik yang dipilih secara representatif dari masing-masing jenjang kelas; serta (3) satu orang kepala sekolah sebagai informan pendukung terkait kebijakan sarana dan prasarana.

Data penelitian dikumpulkan melalui dua teknik utama. (1) observasi partisipatif dilakukan dengan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran di kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. (2) wawancara mendalam dilakukan kepada guru, peserta didik, dan kepala sekolah untuk memperoleh informasi yang lengkap tentang strategi pembelajaran yang diterapkan serta kendala yang dihadapi.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan metode menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: (1) pengumpulan data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Sarana dan Prasarana SMAN 8 Prabumulih

Berdasarkan hasil observasi SMAN 8 Prabumulih menghadapi sejumlah keterbatasan sarana dan prasarana yang cukup berpengaruh dalam proses belajarnya. Sekolah ini memiliki 11 rombongan belajar dengan total 331 peserta didik, namun hanya tersedia 8 ruang kelas yang aktif dan jumlah guru di SMAN 8 Prabumulih terdiri dari 29 orang guru. Laboratorium yang tersedia dilengkapi dengan laboratorium IPA (Biologi, Fisika, Kimia) serta laboratorium komputer hanya memiliki 20 unit komputer aktif untuk melayani seluruh kebutuhan peserta didik, sehingga akses teknologi informasi dalam pembelajaran sangat terbatas. Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku ekonomi yang minim, dengan rasio buku teks terhadap peserta didik mencapai 1:5 kondisi internet juga tidak stabil dan hanya tersedia di area tertentu di lingkungan sekolah. Hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan langsung di SMAN 8 Prabumulih sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Ekonomi tentang Penerapan Pembelajaran Aktif di SMAN 8 Prabumulih**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana ibu bisa mengubah materi ajar ekonomi agar lebih mudah dipahami oleh siswa, meskipun tidak ada dukungan perangkat teknologi yang memadai?	Caranya adalah dengan mencari referensi sendiri dengan berbagai cara, misalnya dengan mengevaluasi alur kegiatan, menambahkan bagian seperti pertanyaan pengantar, serta menggunakan media visual yang menarik dan menyenangkan.
2	Dalam metode problem based learning, bagaimana ibu memberikan contoh kasus ekonomi nyata kepada siswa tanpa menggunakan proyektor atau akses internet?	Guru menjelaskan permasalahan ekonomi yang terjadi di sekitar kita atau bisa menggunakan artikel dari koran dan majalah ekonomi lokal.
3	Apakah ibu pernah mencoba metode bermain peran untuk simulasi kegiatan ekonomi dengan kondisi sarana prasarana yang terbatas?	Pernah, saya menggunakan benda-benda yang ada di sekitar, seperti pulpen, penghapus, atau buku, sebagai komoditas yang diperdagangkan. Saya juga pernah memakai selembar kertas kecil atau uang mainan sebagai uang sementara.
4	Dalam diskusi kelompok, bagaimana para siswa harus menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan meskipun sumber referensi yang tersedia sangat terbatas?	Untuk itu, siswa perlu membuat referensi mereka sendiri dengan berdiskusi bersama. Mereka juga bisa menggunakan alat bantu visual seperti kertas atau papan tulis agar semua pemikiran mereka bisa terpadu dan terlihat jelas.
5	Cara ibu agar bisa mengetahui sejauh mana siswa sudah mengerti materi ekonomi	Adalah dengan melakukan penilaian atau asesmen. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai mana pemahaman siswa dan menemukan bagian-bagian yang perlu diperbaiki dari kompetensi yang telah mereka kuasai.
6	Apakah menurut ibu, keterbatasan sarana prasarana justru memperkuat	Iya benar, karena dengan saling berdiskusi, siswa semakin merasakan kebutuhan untuk berinteraksi sosial dan saling

interaksi sosial antar siswa saat bekerja dalam kelompok?	mengungkapkan pendapat masing-masing. Dengan cara ini, siswa belajar menjadi orang yang bekerja sama dan kolaboratif.
7 Perubahan yang paling signifikan yang ibu perhatikan terhadap semangat belajar siswa meningkat meski fasilitas belum berubah	Perubahan yang paling terasa adalah suasana kelas yang lebih hidup karena adanya komunikasi dua arah antara siswa dan guru. Kelas kini tidak lagi dianggap sebagai tempat mereka menerima nasib atau merasa kurang mendapat fasilitas, melainkan seperti laboratorium di mana mereka bisa bereksperimen dengan kenyataan.
8 Jika sarana dan prasarana tetap terbatas dalam waktu yang lama, inovasi apa yang ingin ibu kembangkan untuk mata pelajaran ekonomi?	Inovasi yang saya ingin kembangkan adalah dengan cara membawa kertas untuk berinteraksi langsung dengan realitas ekonomi di lapangan, sehingga para siswa tidak merasa bosan jika hanya menggunakan metode mengajar berupa ceramah saja.
9 Menurut ibu, kompetensi apa yang paling penting bagi seorang guru di SMAN 8 Prabumulih agar tetap bisa mengajar dengan profesional meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas?	Kompetensi yang paling dibutuhkan adalah sikap dan perilaku guru yang menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Selain itu, kompetensi profesional guru juga harus mampu memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

### **Strategi Pembelajaran Aktif Yang Diterapkan**

Meskipun dihadapkan pada berbagai keterbatasan, guru mata pelajaran Ekonomi di SMAN 8 Prabumulih menunjukkan kreativitas dan komitmen tinggi dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif. Beberapa strategi yang berhasil diterapkan secara konsisten menurut (Indarta dkk., 2022) sebagai berikut:

#### 1. Diskusi Kelompok Kecil

Strategi diskusi kelompok kecil diterapkan pada hampir setiap pertemuan pembelajaran. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 orang untuk mendiskusikan topik ekonomi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti analisis harga pasar lokal, inflasi, dan kebijakan ekonomi. Metode ini terbukti efektif meskipun tanpa dukungan media digital, karena mendorong interaksi sosial dan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

#### 2. Problem Based Learning

Pembelajaran berbasis masalah diterapkan dengan mengangkat kasus-kasus ekonomi nyata dari lingkungan sekitar peserta didik. Guru memanfaatkan sumber belajar secara relevan seperti koran lokal, brosur pasar, dan pengalaman sehari-hari peserta didik sebagai bahan ajar pengganti buku teks yang terbatas. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan relevansi materi, tetapi juga membentuk kesadaran ekonomi peserta didik terhadap kondisi lingkungan sosialnya.

#### 3. Simulasi

Guru menerapkan teknik simulasi dalam topik-topik seperti kegiatan pasar, transaksi jual beli, dan perbankan sederhana. Simulasi dilakukan secara langsung di kelas menggunakan benda-benda sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah. Meskipun tidak didukung perangkat multimedia, simulasi ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan bagi peserta didik.

#### 4. Tanya Jawab Interaktif dan Kuis Lisan

Metode tanya jawab interaktif diterapkan secara rutin sebagai pembuka dan penutup setiap sesi pembelajaran. Guru juga memanfaatkan kuis lisan untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta didik secara cepat tanpa membutuhkan media elektronik. Teknik ini terbukti mampu meningkatkan konsentrasi dan partisipasi aktif seluruh peserta didik di dalam kelas.

#### **Dampak Keterbatasan Sarana Prasarana Terhadap Pembelajaran**

Keterbatasan sarana prasarana, terutama laboratorium, proyektor, dan akses internet yang kurang memadai, tidak serta-merta menghambat kreativitas guru dalam berinovasi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayat dan Sahputra (2023) yang menyimpulkan bahwa guru yang kreatif mampu memanfaatkan keterbatasan sebagai peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa.

Strategi memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar terbukti efektif dalam konteks pembelajaran ekonomi, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi masyarakat lokal. Siswa diajak mengamati langsung aktivitas ekonomi di pasar tradisional atau usaha mikro disekitar sekolah, sehingga konsep abstrak ekonomi menjadi lebih nyata dan mudah dipahami.

#### **Hambatan dan Upaya Penanganan**

Penerapan pembelajaran aktif di SMAN 8 Prabumulih tidak terlepas dari hambatan. Hambatan utama yang ditemukan meliputi: (1) keterbatasan ruang kelas yang menyulitkan penataan kelompok belajar secara optimal, (2) minimnya sumber belajar cetak maupun digital yang dapat di acuan peserta didik secara mandiri, (3) tingginya beban administrasi guru yang mengurangi waktu persiapan pembelajaran kreatif, (4) keanekaragaman kemampuan akademik peserta didik yang menyulitkan penerapan strategi yang merata. Sebagai guru mengembangkan modul ajar sederhana secara mandiri, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, serta berkolaborasi dengan rekan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bervariasi.

#### **Permasalahan dan Strategi Adaptasi Guru**

Penelitian ini menggunakan lima hambatan utama dalam penggunaan strategi pembelajaran aktif di SMAN 8 Prabumulih, yang berhubungan dengan ketidaktersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Meskipun begitu, guru mampu membuat strategi adaptasi yang efektif untuk mengatasi setiap masalah yang muncul. Keterbatasan buku teks diatasi dengan cara guru menyusun materi tambahan secara mandiri yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan para siswa. Pendekatan ini juga memberikan manfaat tambahan karena materi bisa disesuaikan lebih baik dengan kebutuhan siswa di Prabumulih. Temuan ini mendukung pendapat Pratiwi, Ahman, dan Disman (2023) bahwa guru yang adaptif bisa membuat materi pembelajaran yang lebih baik dari pada hanya mengandalkan buku teks biasa.

Tidak adanya proyektor justru mendorong guru lebih kreatif dalam menggunakan papan tulis dengan cara yang lebih interaktif, seperti membuat peta konsep, bagan alur, dan diagram secara langsung. Pendekatan ini justru lebih baik dalam meningkatkan keterlibatan visual siswa karena proses membuat diagram secara bertahap lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan hanya menampilkan slide yang sudah siap. Ini sesuai dengan prinsip pembelajaran bermakna yang dikemukakan Widiasworo (2023) menekankan pentingnya membuat representasi mental secara perlahan dan bertahap dan terintegrasi dalam

konteks Merdeka Belajar.

### Efektivitas Strategi Adaptasi Guru

Adaptasi yang paling menonjol adalah penggunaan papan tulis secara interaktif dan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran. Guru berhasil berkreasi di keterbatasan menjadi kekuatan dengan melibatkan siswa dalam pembuatan peta konsep dan bagan ekonomi secara bersama-sama di papan tulis, sehingga proses belajar berlangsung dua arah dan partisipatif. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Project-Based Learning (PjBL) yang menekankan pembelajaran bermakna melalui produk nyata.

### Identifikasi Kendala dan Solusi Dalam Penerapan Pembelajaran Aktif di SMAN 8 Prabumulih

No	Kendala Yang Ditemukan	Dampak Terhadap Pembelajaran	Solusi Yang Diterapkan Guru
1	Kurangnya buku teks dan modul cetak untuk semua siswa	Siswa kesulitan mendapatkan referensi belajar secara mandiri	Guru menyiapkan ringkasan materi buatan sendiri yang difotokopi dan dibagikan kepada siswa
2	Tidak tersedianya proyektor di kelas	Penyampaian materi visual kurang optimal	Guru menggunakan papan tulis secara kreatif dengan membuat peta konsep dan diagram yang sederhana
3	Keterbatasan akses internet untuk siswa belajar	Sehingga proses belajar berbasis digital sulit dilakukan	Tugas yang diberikan lebih mengarah pada survei di lapangan dan wawancara di sekitar sekolah
4	Ruang kelas sempit membuat kegiatan diskusi kelompok besar kurang efektif	Siswa kesulitan berpindah dan bergerak saat berdiskusi serta mempresentasikan hasilnya	Guru mengatur ulang formasi tempat duduk menjadi pola U dan kelompok melingkar agar lebih nyaman dan mendukung interaksi antar siswa
5	Media pembelajar ekonomi yang digunakan biasanya terlalu sedikit	Konsep-konsep yang abstrak sulit untuk dijelaskan secara visual	Guru menggunakan barang-barang sehari-hari seperti uang kertas, koran, dan label harga sebagai alat peraga yang disesuaikan dengan konteks

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembentukan pengetahuan (Masgumelar, 2021). Strategi pembelajaran aktif yang diterapkan guru di SMAN 8 Prabumulih, meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana prasarana mampu memfasilitas zona perkembangan proksimal peserta didik melalui kolaborasi dan diskusi antar teman sebaya.

Secara teori, penelitian ini mendukung pendapat bahwa keberhasilan metode belajar aktif tidak bergantung pada peralatan yang canggih, melainkan lebih pada desain pembelajaran yang baik dan kemampuan guru dalam membimbing proses belajar yang bermakna. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teori pembelajaran aktif dalam konteks sekolah yang menghadapi keterbatasan sumber daya, yang hingga kini masih kurang mendapatkan perhatian dalam literatur pendidikan di Indonesia. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pembelajaran aktif yang kontekstual dan dapat diterapkan kembali oleh sekolah-sekolah dengan kondisi serupa. Model ini terdiri dari tiga bagian utama: (1) penyesuaian metode pembelajaran aktif seperti TPS (Think Pair Share), STAD (Student Teams Achievement), dan PjBL (Project Based Learning) sesuai dengan kondisi fasilitas yang ada, (2) penggunaan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber dan alat pembelajaran, (3) pembuatan materi pembelajaran yang mandiri dan sesuai dengan konteks. Model ini bisa jadi pilihan solusi lain untuk meratakan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah yang ada di daerah dengan fasilitas pendidikan yang tidak memadai.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Nurfasha (2023) yang menyatakan bahwa kreativitas guru merupakan faktor penyebab dalam keberhasilan pembelajaran aktif, inovasi guru dalam memanfaatkan sumber belajar alternatif berbasis lingkungan sekitar terbukti mampu menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat ditarik adalah SMAN 8 Prabumulih mengalami keterbatasan nyata dalam sarana dan prasarana pembelajaran, seperti kurangnya perangkat teknologi, ruang kelas yang terbatas, serta ketersediaan bahan ajar yang belum memadai. Guru mata pelajaran ekonomi di SMAN 8 Prabumulih berhasil menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok kecil, Problem Based Learning, simulasi, dan tanya jawab interaktif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Kreativitas dan komitmen guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran aktif, bahkan dalam kondisi sarana dan prasarana yang terbatas. Keterbatasan sarana dan prasarana bukanlah hambatan yang mustahil diatasi, melainkan tantangan yang bisa dijawab dengan berinovasi, memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, serta bekerja sama antar pengajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, P., & Hariyati N. Peran guru dan strategi pembelajaran dalam penerapan keterampilan abad 21 pada pendidikan dasar dan menengah. *Inspirasi Manaj Pendidikan*,. 9(3):619-638.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi NH (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society

-----  
*Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMAN 8 Prabumulih*  
(Azzarah, et al.)

- 5.0. Edukatif. *Ilmu Pendidik*. 4(2):3011-3024.
- Kemendikbudristek. (2022). *Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. (Kemendikbudristek. (2022), ed.).
- Nurfasha SR (2023). Kreativitas Guru Ditengah Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Educ Res*. 4(3):1231-1240.
- Sugiyono (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Sugiyono (2022), ed.).
- Creswell, J. W., & Creswell JD (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. *Thousand Oaks SAGE Publ*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana J (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. *Thousand Oaks SAGE Publ*.
- Hidayat, M., & Sahputra D (2023). Pengaruh keterbatasan fasilitas terhadap kreativitas guru dalam pembelajaran. *Basic Educ Res*. 7(1):25-36.
- Pratiwi, N., Ahman, E. & D (2023). Efektivitas Model Project Based Learning (PjBL) dalam pembelajaran Ekonomi SMA pada Kurikulum Merdeka. *J Neraca J Pendidik dan Ilmu Ekon Akunt*. 7(2):143-154.
- Widiasworo E (2023). *Pembelajaran HOTS Integratif Berdasarkan Spirit Merdeka Belajar*. CV. Abadi Selaras Karya.
- Masgumelar NK (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA Islam Educ J*. 2(1).
- Nurfasha SR (2023). Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kekurangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran. *J Educ Res*. 4(3):1231-1240.